

BAB V

KESIMPULAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan penulis dalam pembahasan mengenai Implementasi PSAK 117 dalam proses bisnis di sektor industri asuransi, penulis dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. PSAK 117 membawa perubahan mendasar dalam pelaporan keuangan perusahaan asuransi dengan memperkenalkan model pengukuran berbasis nilai ekonomi aktual, seperti penggunaan *Contractual Service Margin* (CSM), pengakuan pendapatan secara bertahap, dan penghitungan liabilitas berdasarkan estimasi arus kas masa depan. Hal ini meningkatkan transparansi, akurasi, dan konsistensi laporan keuangan, serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kinerja dan kondisi keuangan perusahaan asuransi.
2. Implementasi PSAK 117 membawa perubahan besar dalam pelaporan keuangan industri asuransi, disertai tantangan seperti kompleksitas teknis, integrasi data, dan kesiapan SDM. Meski tidak mudah, beberapa perusahaan seperti Jasindo menunjukkan kesiapan melalui penyesuaian sistem dan strategi. Dukungan aktif OJK dan IAI melalui pelatihan, *parallel run*, dan asistensi teknis turut memperkuat proses transisi. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kolaborasi semua pihak dalam mengelola perubahan dan memastikan pelaporan yang transparan serta akurat.
3. Untuk mengoptimalkan penerapan PSAK 117, perusahaan asuransi perlu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan intensif, melakukan modernisasi sistem TI, serta mengadopsi pendekatan implementasi bertahap seperti simulasi dan *parallel run*. Selain itu, sinergi antara perusahaan asuransi dan regulator harus terus diperkuat melalui kolaborasi dan forum diskusi industri agar proses transisi berjalan efektif

dan sesuai dengan tujuan penerapan PSAK 117 sebagai standar pelaporan keuangan internasional yang transparan dan akuntabel.

Dengan demikian, penerapan PSAK 117 adalah langkah penting menuju pelaporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel di industri asuransi. Meskipun masih ada banyak tantangan, keberhasilan penerapannya sangat tergantung pada kesiapan perusahaan dan dukungan regulator. Standar ini menjadi dasar yang kuat untuk memperkuat tata kelola dan daya saing industri asuransi di tingkat nasional maupun global.

V.2 Saran

Dengan mengacu pada penjelasan dari kesimpulan uraian diatas, penulis Memberikan beberapa saran berikut:

1. Saran untuk Masyarakat (Pemegang Polis dan Calon Nasabah)

Masyarakat diharapkan semakin aktif dalam memahami laporan keuangan perusahaan asuransi, terutama terkait aspek perlindungan jangka panjang. Dengan penerapan PSAK 117 yang menekankan transparansi dan pengungkapan informasi, masyarakat dapat lebih yakin bahwa perusahaan asuransi memiliki kewajiban dan cadangan teknis yang sesuai untuk menjamin hak pemegang polis. Oleh karena itu, masyarakat juga perlu lebih selektif dan cermat dalam memilih produk asuransi, dengan mempertimbangkan informasi keuangan yang kini tersedia secara lebih rinci dan akurat.

2. Saran untuk Pemerintah dan Regulator (OJK, Kemenkeu, IAI)

Pemerintah melalui OJK dan Kementerian Keuangan perlu terus memperkuat fungsi pengawasan dan pendampingan terhadap perusahaan asuransi dalam masa transisi ini. Ini mencakup penyediaan panduan teknis lanjutan, asistensi individual, serta forum diskusi industri untuk menyelesaikan hambatan implementasi. Selain itu, perlu dilakukan edukasi publik secara berkala agar pemangku kepentingan eksternal, termasuk investor dan masyarakat umum, memahami tujuan dan manfaat PSAK 117.

Pemerintah juga dapat menyesuaikan kebijakan perpajakan dan pengaturan modal minimum agar sejalan dengan tantangan yang muncul akibat perubahan sistem pelaporan keuangan.

3. Saran untuk Perusahaan Asuransi

Perusahaan perlu membentuk tim lintas fungsi yang terdiri dari akuntansi, aktuaria, IT, risiko, dan audit internal untuk memastikan konsistensi implementasi PSAK 117. Selain itu, pelatihan yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman teknis SDM. Perusahaan juga harus terus memperbarui sistem informasi, melakukan simulasi dan parallel run, serta menyusun dokumentasi akuntansi yang memadai seperti asumsi aktuaria dan metode pengukuran agar sesuai dengan standar baru. Terakhir, penting bagi perusahaan untuk menjaga komunikasi yang baik dengan investor, regulator, dan nasabah, guna menjelaskan dampak fluktuasi laporan keuangan akibat pengukuran berbasis pasar seperti yang dituntut dalam PSAK 117.